

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2024**

BALAI VETERINER JAYAPURA
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024

**JL. TRANS PAPUA RUAS ABEPURA-KEEROM
JAYAPURA,PAPUA**

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI VETERINER JAYAPURA adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI VETERINER JAYAPURA mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI VETERINER JAYAPURA. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

JAYAPURA, 31 DESEMBER 2024
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

ttd

drh. Tri Juwianti
NIP. 19780120 200901 1 010

Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Pernyataan Tanggung Jawab	4
Ringkasan	5
I. Laporan Realisasi Anggaran	7
II. Neraca	8
III. Laporan Operasional	9
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	10
A. Penjelasan Umum	11
B. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	18
C. Penjelasan Atas Pos-Pos Neraca	20
D. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Operasional	21
E. Penjelasan Atas Pos-Pos Perubahan Ekuitas	26

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI VETERINER JAYAPURA yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2024 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

JAYAPURA, 31 DESEMBER 2024
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

ttd

drh. Tri Juwianto
NIP. 19780120 200901 1 010

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI VETERINER JAYAPURA Semester II Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Realisasi Belanja Negara pada Semester II TA 2024 adalah sebesar Rp 2.789.130.315,00 atau mencapai 96% dari alokasi anggaran sebesar Rp 2.915.314.000,00.

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2024.

Nilai Aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp 115.964.353.690,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 1.516.024.864,00 dan Aset Tetap (neto) sebesar Rp 114.448.328.826,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 96.479.000,00, dengan jumlah beban adalah sebesar Rp 7.608.760.089,00 dan Surplus/Defisit-LO sebesar Rp -7.512.218.089,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terjadi penambahan Defisit-LO sebesar Rp -7.512.281.089,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp.2.812.951.782,00 sehingga Kenaikan/penurunan Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2024 adalah senilai Rp -4.699.329.307,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Semester II Tahun 2024 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

LOKA VETERINER JAYAPURA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 dan 31 DESEMBER 2024

Uraian	Catatan	31 Desember 2024			31 Desember 2023
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	0,00	96.479.000,00	0	20.000.600,00
Jumlah Pendapatan		0,00	96.479.000,00	0	20.000.600,00
BELANJA	B.2				
Belanja Pegawai	B.2.1	692.894.000,00	692.702.506,00	100	285.307.407,00
Belanja Barang	B.2.2	2.222.420.000,00	2.096.427.809,00	94	14.539.700.333,00
Belanja Modal	B.2.3	0,00	0,00	0	2.995.985.000,00
Jumlah Belanja		2.915.314.000,00	2.789.130.315,00	96	17.820.992.740,00

II. NERACA

LOKA VETERINER JAYAPURA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	1.516.024.864,00	2.466.061.200,00
Jumlah Aset Lancar		1.516.024.864,00	2.466.061.200,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	44.129.514.000,00	44.129.514.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	14.779.421.951,00	14.565.554.451,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	55.107.760.592,00	55.107.760.592,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	16.503.850.628,00	16.503.850.628,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-16.072.218.345,00	-12.109.057.874,00
Jumlah Aset Tetap		114.448.328.826,00	118.197.621.797,00
Jumlah Aset		115.964.353.690,00	120.663.682.997,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.3.1.	115.964.353.690,00	120.663.682.997,00
Jumlah Ekuitas		115.964.353.690,00	120.663.682.997,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		115.964.353.690,00	120.663.682.997,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

LOKA VETERINER JAYAPURA

LAPORAN OPERASIONAL

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.1	96.479.000,00	20.000.600,00
JUMLAH PENDAPATAN		96.479.000,00	20.000.600,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.1	692.702.506,00	285.307.407,00
Beban Persediaan	D.2.2	817.233.700,00	875.679.850,00
Beban Barang dan Jasa	D.2.3	1.363.115.067,00	1.709.378.713,00
Beban Pemeliharaan	D.2.4	768.350.736,00	841.830.859,00
Beban Perjalanan Dinas	D.2.5	97.764.642,00	2.661.204.711,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.2.6	0,00	5.895.545.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.2.7	3.869.593.438,00	3.845.017.092,00
JUMLAH BEBAN		7.608.760.089,00	16.203.963.632,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-7.512.281.089,00	-16.183.963.032,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-7.512.281.089,00	-16.183.963.032,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

LOKA VETERINER JAYAPURA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
EKUITAS AWAL	E.1	120.663.682.997,00	0,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-7.512.281.089,00	-16.183.963.032,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.3	2.812.951.782,00	136.847.646.029,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.4	-4.699.329.307,00	120.663.682.997,00
EKUITAS AKHIR		115.964.353.690,00	120.663.682.997,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI BESAR VETERINER MAROS

BALAI VETERINER JAYAPURA berkedudukan di Jalan Trans Papua Ruas Abepura-Keerom, Jayapura didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan dan untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga sesuai dengan PMK No. 205/PMK.011/2012 tentang organisasi dan tata kerja instansi dapat ditingkatkan yang vertikal.

BALAI VETERINER JAYAPURA mempunyai tugas dan fungsi sebagai penyelenggara akuntansi pemerintah daerah dalam rangka implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian/Lembaga.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester II Tahun 2024 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI VEETERINER JAYAPURA. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI VETERINER JAYAPURA menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI VETERINER JAYAPURA dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester II Tahun 2024 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI VETERINER JAYAPURA yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI VETERINER JAYAPURA adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

B.1. PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan pada Semester II TA 2024 adalah sebesar Rp.96.479.000,00, dengan rincian anggaran dan realisasi belanja semester II TA 2024 adalah sebagai berikut:

Uraian	2023		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	0,00	96.479.000,00	0%
Total Belanja	0,00	96.479.000,00	0%

Realisasi Pendapatan 31 Desember 2024 mengalami kenaikan dibandingkan 31 Desember 2023. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI VETERINER JAYAPURA adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
30 September 2024 dan 30 September 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	%
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	96.479.000,00	20.000.600,00	0
Jumlah	96.479.000,00	20.000.600,00	0

B.2. BELANJA

Realisasi Belanja pada Semester II TA 2024 adalah sebesar Rp.2.789.130.315,00 atau 96% dari anggaran belanja sebesar Rp.2.915.314.000,00, dengan rincian anggaran dan realisasi belanja semester II TA 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2024

Uraian	2024		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	692.894.000,00	692.702.506,00	100%
Belanja Barang	2.222.420.000,00	2.096.427.809,00	94%
Total Belanja	2.915.314.000,00	2.789.130.315,00	96%

Dibandingkan dengan Tahun 2023, Realisasi Belanja TA 2024 mengalami kenaikan penurunan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya Penurunan Pagu Anggaran TA Berjalan dari TA Sebelumnya.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	.%
Belanja Pegawai	692.702.506,00	285.307.407,00	58.08
Belanja Barang	2.096.427.809,00	14.539.700.333,00	(85.58)
Belanja Modal	0,00	2.995.985.000,00	(100)
Total Belanja	2.789.130.315,00	17.820.992.740,00	(98,43)

B.2.1.BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2024 sebesar Rp.692.702.506,00. Realisasi belanja barang TA 2024 mengalami kenaikan dari TA 2023. Hal ini dikarenakan terdapat penambahan pegawai baru dan kenaikan tunjangan fungsional.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	692.702.506,00	285.307.407,00	58,81
Jumlah Belanja Kotor	692.702.506,00	285.307.407,00	58,81
Pengembalian Belanja Pegawai	0,00	0,00	0
Jumlah Belanja	692.702.506,00	285.307.407,00	58,81

B.2.2.BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp.2.096.427.809,00 dan Rp 14.539.700.333,00. Realisasi belanja barang TA 2024 mengalami penurunan dari TA 2023. Hal ini dikarenakan adanya penurunan PAGU TA 2024 dibandingkan dengan PAGU TA 2023.

Perbandingan Belanja Barang

per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	866.084.438,00	631.746.800,00	27%
Belanja Barang Nonoperasional	18.748.000,00	541.938.000,00	(96,54%)
Belanja Barang Persediaan	6.150.000,00	3.342.541.050,00	(99,81%)
Belanja Barang Jasa	478.282.629,00	535.693.913,00	(10,71%)
Belanja Barang Pemeliharaan	629.398.100,00	841.030.859,00	(25,15%)
Belanja Barang Perjalanan Dinas	0,00	2.661.204.711,00	(100%)
Belanja Barang Perjalanan Dalam Negeri	97.764.642,00	0,00	100%
Belanja Barang Untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	5.985.545.000,00	(100%)
Jumlah Belanja Kotor	2.096.427.809,00	14.539.700.333,00	0%
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0%
Jumlah Belanja	2.096.427.809,00	14.539.700.333,00	0%

B.2.3 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2024 adalah Rp 0,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2024 mengalami penurunan dibandingkan TA 2024. Hal ini disebabkan tidak terdapat PAGU Anggaran yang diperuntukan sebagai Belanja Modal.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2024 dan 30 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0,00	2.995.985.000,00	(100%)
Jumlah Belanja Kotor	0,00	2.995.985.000,00	(100%)
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0%
Jumlah Belanja	0,00	2.995.985.000,00	(100%)

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 1.516.024.864,00 dan Rp.2.466.061.200,00.

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Persediaan Barang Konsumsi	929.016.500,00	1.733.146.200,00
Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	570.567.364,00	709.520.000,00
Persediaan Hewan dan tanaman untuk di jual atau diserahkan kepada masyarakat	0,00	0,00
Persediaan Lainnya untuk dijual/diserahkan ke masyarakat	0,00	0,00
Persediaan Bahan Baku	14.256.000,00	20.837.000,00
Persediaan Lainnya	2.185.000,00	2.558.000,00
Jumlah	1.516.024.864,00	2.466.061.200,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI VETERINER JAYAPURA per 31 Desember 2024 sebesar Rp.44.129.514.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI VETERINER JAYAPURA per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing masing sebesar Rp 14.779.421.951,00 dan Rp14.565.554.451,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	14.565.554.451,00
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	213.867.500,00
Saldo per 31 Desember 2022	14.779.421.951,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Adanya Penambahan Transfer Masuk Unit Alat Laboratorium dari BALAI BESAR VETERINER MAROS.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI VETERINER JAYAPURA per 31 Desember 2024 sebesar Rp 55.107.760.592,00.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI VETERINER JAYAPURA per 31 Desember 2024 sebesar Rp 16.503.850.628,00.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI VETERINER JAYAPURA per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp-16.072.218.345,00 dan Rp-12.109.057.874,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Akm. Penyusutan
1.	Peralatan dan Mesin	-7.839.620.053,00
2.	Gedung dan Bangunan	-4.245.114.529,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	-3.987.483.763,00
Akumulasi Penyusutan		-16.072.218.345-,00

C.3. Ekuitas

C.3.1. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 115.964.353.690,00 dan Rp 120.663.682.997,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. PENDAPATAN

D.1.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-

masing sebesar Rp 96.479.000,00 dan Rp 20.000.600,00, merupakan Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya berupa Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standarisasi.

D.2. BEBAN

D.2.1. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 692.702.506,00 dan Rp 285.307.407,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Rincian Beban Pegawai pada periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Pegawai
Per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	448.344.100,00	154.893.800,00	65,45%
Beban Pembulatan Gaji PNS	7.131,00	3.023,00	57,60%
Pengembalian Beban Pembulatan Gaji PNS	-464,00	0,00	0%
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	23.256.990,00	7.349.220,00	68,39%
Beban Tunj. Anak PNS	6.988.504,00	2.351.904,00	66,34%
Beban Tunj. Struktural PNS	7.560.000,00	3.240.000,00	57,14%
Beban Tunj. Fungsional PNS	56.924.000,00	22.536.000,00	60,44%
Beban Tunj. PPh PNS	2.706.465,00	0,00	0%
Beban Tunj. Beras PNS	22.377.780,00	8.183.460,00	63,43%
Beban Uang Makan PNS	66.868.000,00	44.300.000,00	33,75%
Beban Tunj. Khusus Papua PNS	52.675.000,00	41.525.000,00	21,16%
Beban Tunj. Umum PNS	4.995.000,00	925.000,00	81,48%
Jumlah	692.702.506,00	285.307.407,00	58,81%

D.2.2. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 817.233.700,00 dan Rp 875.679.850,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai,

termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan pada periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Pesediaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Konsumsi	810.279.700,00	866.368.850,00	(6,47%)
Beban Persediaan Bahan Baku	6.581.000,00	4.002.000,00	39,18%
Beban Persediaan Lainnya	373.000,00	5.309.000,00	(92,97%)
Jumlah	817.233.700,00	875.679.850,00	(6,67%)

D.2.3. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 1.363.115.067,00 dan Rp 1.709.378.713,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa pada periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Keperluan Perkantoran	795.186.438,00	547.859.300,00	31,1%
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	70.898.000,00	83.887.500,00	(15,48%)
Beban Bahan	18.748.000,00	76.998.000,00	(75,65%)
Beban Honor Output Kegiatan	0,00	14.610.000,00	0 %
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0,00	450.330.000,00	0 %
Beban Langganan Listrik	398.392.710,00	425.779.703,00	(6,43%)
Beban Langganan Telepon	79.889.919,00	71.914.210,00	9,98%
Beban Jasa Profesi	0,00	38.000.000,00	0 %
Jumlah	1.363.115.067,00	1.709.378.713,00	(20,25%)

D.2.4. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 768.350.736,00 dan Rp 841.830.859,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset

lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Beban Pemeliharaan pada periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	475.194.400,00	700.938.100,00	(32,2%)
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	142.203.700,00	92.592.759,00	34,88%
Beban Pemeliharaan Jaringan	12.000.000,00	47.500.000,00	(74,73%)
Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	138.952.636,00	800.000,00	99,42%
Jumlah	768.350.736,00	841.830.859,00	(8,72%)

D.2.5. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 97.764.642,00 dan Rp 2.661.204.711,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Beban Perjalanan Dinas pada periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	22.630.000,00	2.331.747.218,00	(99,02)%
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0,00	113.951.000,00	0%
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	6.185.000,00	8.049.000,00	(23,15)%
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	68.949.642,00	207.457.493,00	(66,76)%
Jumlah	97.764.642,00	2.661.204.711,00	(96,32)%

D.2.6. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp 5.985.545.000,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada

Masyarakat pada periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Peralatan dan Mesin Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	0,00	30.000.000,00	0%
Beban Persediaan Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan Kepada Masyarakat	0,00	5.955.545.000,00	0%
Jumlah	0,00	5.985.545.000,00	0%

D.2.7. Beban Penyusutan dan Amortasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 3.869.593.438,00 dan Rp 3.845.017.092,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Beban Penyusutan dan Amortasi pada periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortasi
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.032.968.686,00	2.008.392.340,00	1,2%
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.103.766.624,00	1.103.766.624,00	0 %
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	414.695.252,00	414.695.252,00	0 %
Beban Penyusutan Irigasi	260.507.082,00	260.507.082,00	0 %
Beban Penyusutan Jaringan	57.655.794,00	57.655.794,00	0 %
Jumlah	3.869.593.438,00	3.845.017.092,00	0,63%

D.3. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL

Jumlah Surplus/Defisit Dari Kegiatan Operasional untuk Periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp - 7.512.281.089,00 dan Rp -16.183.963.032,00. Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya rutin dan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2024 dan 1 Januari 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 120.663.682.997,00 dan Rp 0,00.

E.2. Surpluss/Defisit LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp -7.512.281.089,00 dan Rp -16.183.963.032,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.2. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 2.812.951.782,00 dan Rp 136.847.646.029,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

E.3. Kenaikan/Penurunan Ekuitas

Nilai Kenaikan/ Penurunan entitas pada periode sampai dengan 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp -4.699.329.307,00 dan Rp 120.663.682.997,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

E.4. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 115.964.353.690,00 dan Rp 120.663.682.997,00.